



PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KURIKULUM MERDEKA DI MADRASAH IBTIDAIYAH: TANTANGAN DAN STRATEGI

Muhammad Nasir


Sekolah Tinggi Ilmu Quran (STIQ) Amuntai

nasirmuning@gmail.com

ABSTRAK

Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah. Namun Karena kurangnya pelatihan, banyak guru tidak memahami konsep kurikulum merdeka. Sehingga sangat penting bagi guru untuk memahami perannya maupun tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka serta strategi dalam mengatasi tantangan tersebut. Maka, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan tantangan serta strategi untuk mengatasi tantangan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kepustakaan. Setelah mengumpulkan sejumlah data, peneliti menganalisisnya dengan menghubungkannya satu sama lain lalu dideskripsikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berpartisipasi dalam mengembangkan kurikulum dengan menyesuaikan materi pembelajaran dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Mereka juga bertanggung jawab untuk membuat bahan pembelajaran yang relevan, inovatif, dan konsisten, mengembangkan potensi dan minat siswa. Ada beberapa tantangan dalam kurikulum merdeka, seperti kurangnya pemahaman tentangnya, kurangnya pemahaman guru tentang model pembelajaran, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, dan kurangnya kerja sama dan diskusi dengan orang tua maupun pihak yang terlibat. Adapun strategi untuk mengatasi tantangan tersebut adalah dengan meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka, menguasai berbagai metode pengajaran yang fleksibel, memanfaatkan teknologi, melakukan komunikasi dan kolaborasi dengan orang tua siswa maupun pihak-pihak yang terlibat. Sehingga kurikulum merdeka dapat di kembangkan dan di implementasikan dengan efektif.

Teachers have an important role in developing and implementing the independent curriculum in schools. However, due to lack of training, many teachers do not understand the concept of the independent curriculum. So it is very important for teachers to understand their role and the challenges in implementing the independent curriculum and strategies in overcoming these challenges. Therefore, this study aims to analyze and describe the challenges and strategies to overcome the challenges in implementing the independent curriculum effectively. This study uses descriptive literature. After collecting some data, the researcher analyzed it by connecting it to each other and then describing it. The results of the study show that teachers participate in developing the curriculum by adjusting learning materials and learning methods to the needs and characteristics of students. They are also responsible for creating relevant, innovative, and consistent learning materials, developing students' potential and interests. There are several challenges in the independent curriculum, such as lack of understanding of it, lack of teacher understanding of the learning model, limited resources and facilities, and lack of cooperation and discussion with parents and other parties involved. The strategy to overcome these challenges is to increase understanding of the independent curriculum, master various flexible teaching methods, utilize technology, communicate and collaborate with parents of students and other parties involved. So that the independent curriculum can be developed and implemented effectively.

KEYWORD	ARTICLE INFO
Peran Guru, Tantangan, Strategi, Kurikulum Merdeka	Published: 30 Jan 2025
<i>The Role of Teachers, Challenges, Strategies, Independent Curriculum</i>	COPYRIGHT
	© Author(s) 2025 This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License .

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia. Tujuan dari kurikulum ini adalah untuk memberi guru dan sekolah lebih banyak kebebasan untuk membuat dan menerapkan kurikulum yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan siswa.¹ Untuk menerapkan Kurikulum Merdeka, diperlukan pemantauan dan evaluasi yang berkelanjutan. Hal ini dilakukan untuk mencapai keberhasilan program dan untuk mengatasi kesulitan yang muncul. Sekolah atau madrasah dan pihak yang berwenang terkait melakukan pemantauan yang melibatkan semua pemangku kepentingan untuk memastikan bahwa kurikulum yang dilaksanakan sesuai dengan tujuan dan visi sekolah. Untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif, guru harus mendapatkan pelatihan dan pengembangan. Pelatihan meliputi pemahaman tentang konsep Kurikulum Merdeka, strategi pembelajaran yang sesuai, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan evaluasi berbasis kompetensi. Selain itu, dukungan dan pendampingan terus menerus sangat penting untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan kurikulum ini.²

Oleh karena itu, peran guru sangat penting dalam membangun dan menerapkan kurikulum merdeka. Namun, guru harus menghadapi beberapa kesulitan saat menerapkannya, sehingga diperlukan pendekatan untuk mengatasi kesulitan tersebut. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Sumanti et al., yang menemukan bahwa peran guru dalam penerapan Kurikulum Merdeka sangat penting dan strategis. Guru bertanggung jawab besar untuk membantu siswa mencapai tujuan pendidikan, bertindak sebagai fasilitator pembelajaran dan mengarahkan mereka dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap.³

Begitu pula, penelitian yang dilakukan oleh Suhandi dan Robi'ah menunjukkan bahwa peran dan tantangan guru menjadi perhatian utama dengan adanya kebijakan kurikulum baru. Guru memiliki peran dan fungsi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui kurikulum baru.⁴

¹ Agus Akhmadi, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah," *Andragogi : Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 1, no. 11 (2023): h. 34.

² Akhmadi, h. 35.

³ V Sumanti, F Firman, dan R Ahmad, "Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah," *Keguruan : Jurnal penelitian, pemikiran dan pengabdian* 10, no. 2 (2022): h. 49–52.

⁴ A. M Suhandi dan F Robi'ah, "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru," *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): h. 5936-5945.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum merdeka. Lalu tantangan yang timbul saat mengembangkan kurikulum merdeka serta strategi dalam menghadapi tantangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan peran guru dan tantangan dalam mengembangkan kurikulum merdeka serta strategi dalam mengatasi tantang tersebut agar dapat membantu guru maupun pihak sekolah dalam mengembangkan dan mengimplementasikan kurikulum mendeka dengan tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kepustakaan. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang melibatkan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan berbagai macam bahan yang ada di perpustakaan, termasuk buku referensi, hasil penelitian sebelumnya yang serupa, artikel, catatan, dan berbagai jurnal yang membahas topik penelitian.⁵ Data diambil dari Google Cendekia dan Google Chrome.

Penelitian kepustakaan ini menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Untuk menemukan fokus atau inti penelitian, peneliti mengumpulkan sejumlah besar data. Setelah itu, data dihubungkan dan dianalisis. Hasil analisis kemudian dideskripsikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Kurikulum Merdeka

Kebebasan berpikir adalah inti dari kurikulum merdeka. Guru adalah bagian penting dari keberhasilan pendidikan karena mereka mengatur kebebasan berpikir siswa. Di era komputer dan internet saat ini, kemajuan teknologi mempengaruhi kualitas pendidikan. Perangkat digital berfungsi untuk semua tugas guru dan siswa.⁶

Konsep pendidikan kurikulum merdeka mencakup literasi, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan penguasaan teknologi. Konsep ini memungkinkan siswa untuk berpikir bebas dan memaksimalkan pengetahuan yang mereka pelajari. Konsep kurikulum modern menuntut siswa untuk memperoleh pengetahuan secara mandiri dalam pendidikan formal dan nonformal, dan konsep kebebasan akan memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi sebanyak mungkin pengetahuan mereka. Menceritakan bakat melalui kegiatan literasi, keterampilan, dan hal-hal positif yang mendukung perkembangan setiap siswa adalah salah satu cara yang dapat dilakukan.⁷

⁵ Milya Sari, "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA," *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): h. 44.

⁶ Abdul Fattah Nasution dkk., "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka," *Journal of Education* 2, no. 3 (2023): h. 208.

⁷ Juliati Boang Manalu, Pernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," *Jurnal Mahesa Center* 1, no. 1 (2022): h. 83-84.

Merdeka belajar erat terkait dengan kurikulum merdeka. Pak Nadiem Anwar Makarim, Kabinet Senior Indonesia, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, yang filosofinya adalah untuk membuat pendidikan menyenangkan, memulai program kebijakan baru yang disebut "Merdeka Belajar". menghasilkan kepuasan bagi semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk guru, orang tua, dan siswa.⁸

Mendikbud menyatakan, konsep belajar mandiri adalah penerapan kurikulum dalam proses pembelajaran secara menarik dan pengembangan pemikiran inovatif di kalangan guru menjadi salah satu faktor keberhasilan karena menumbuhkan sikap positif pada siswa. Tanggapan untuk setiap pelajaran. Merdeka Belajar diharapkan dapat menciptakan hasil pendidikan yang tidak hanya menjadikan anak pandai dalam menghafal, tetapi juga mengembangkan ketajaman analisis, penalaran, dan pemahaman yang luas dan kompleks, serta membantu anak mengembangkan dirinya dalam berbagai bidang, tidak hanya bahasa untuk mengembangkan kemampuan kognitifnya.⁹

Merdeka Belajar dalam konsepnya adalah pendekatan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan merdeka belajar, anak-anak akan diasah dalam keterampilan komunikasi, inovasi, kerja sama, dan pemikiran kritis. Dengan kemampuan ini, mereka tidak hanya akan menjadi penghafal pelajaran tetapi juga akan mampu menciptakan dan melakukan inovasi dalam berbagai bidang. Mereka juga akan memiliki karakter yang baik dan keterampilan sosial yang positif.¹⁰

Guru akan bertindak sebagai penggerak dalam program belajar merdeka. Manusia sebenarnya adalah kunci untuk belajar mandiri. Kemandirian dicapai melalui proses merdeka belajar. Fokusnya adalah bagaimana belajar dengan bebas dan tidak terbatas untuk berkreasi dan berinovasi. Saat ini, lembaga pendidikan di Indonesia seharusnya sudah mengadopsi konsep merdeka belajar. Konsep ini akan membantu guru menerapkan pendekatan pembelajaran yang inovatif selain mempengaruhi perkembangan siswa. Kurikulum merdeka belajar dapat mengurangi biaya guru saat ini. Selain itu, gagasan merdeka belajar juga akan membantu menyelesaikan masalah pendidikan di era digital saat ini. Sebagai kaum sejarawan, kita harus mampu menjadi pemimpin dalam mendorong kurikulum belajar yang merdeka di lingkungan pendidikan Indonesia saat ini.¹¹

Guru memainkan peran yang sangat penting baik dalam pengembangan dan implementasi kurikulum. Begitu pula guru juga mempunyai peran yang sangat penting dalam penerapan kebijakan kurikulum merdeka. Guru dapat berkolaborasi dan berpartisipasi secara efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah, pengorganisasian dan penataan materi, buku teks, dan konten pembelajaran.

⁸ Lina Eka Retnaningsih dan Ummu Khairiyah, "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini," *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022): h. 147.

⁹ Eka Retnaningsih dan Khairiyah, h. 148.

¹⁰ Eka Retnaningsih dan Khairiyah, h. 148.

¹¹ Boang Manalu, Sitohang, dan Henrika Turnip, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar," h. 84.

Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyelaraskan konten kursus dengan kebutuhan siswa di kelas. Sebagai seorang pendidik, guru dapat memahami psikologi siswa serta memahami metode dan strategi pembelajaran. Guru juga berperan sebagai evaluator dalam menilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, pengembangan mata kuliah mandiri menuntut guru memiliki kualitas sebagai perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan, dan manajer. Guru dapat memainkan peran ini pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum.¹²

Guru berperan dalam pembelajaran otonom dengan merancang strategi atau metode pembelajaran berdasarkan pembelajaran otonom. Karena kebebasan belajar merupakan respons terhadap Revolusi Industri 4.0, tugas guru adalah merancang strategi penerapan yang relevan bagi peserta didik untuk mendorong perolehan kemampuan atau keterampilan literasi baru oleh siswa, yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Peran guru pada dasarnya sebagaimana yang disyaratkan oleh kurikulum, yaitu guru, pembimbing, dan pendidik. Sebagai guru, guru mendidik dan menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Sebagai pembimbing, guru membantu siswa memahami diri mereka sendiri dan masalah mereka serta memecahkannya. Sebagai pendidik, guru memfasilitasi proses pemahaman dan pendewasaan siswa melalui pembelajaran.¹³

Kurikulum Merdeka, sebagai bagian dari kebijakan Merdeka Belajar, membawa perubahan signifikan dalam lanskap pendidikan Indonesia. Peran guru pun tak luput dari transformasi ini. Di dalam Kurikulum Merdeka, guru tak lagi hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga berperan sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing bagi peserta didik. Berikut beberapa peran krusial guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka:

1. Merancang Pembelajaran yang Berpusat pada Peserta Didik

Guru berperan sebagai arsitek pembelajaran yang berfokus pada kebutuhan, minat, dan bakat peserta didik. Guru merancang pembelajaran yang holistik, mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dan mendorong peserta didik untuk mengeksplorasi pengetahuannya secara mandiri.¹⁴

2. Memfasilitasi Pembelajaran Aktif dan Kreatif

Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran aktif dan kreatif. Guru berperan sebagai fasilitator, menyediakan berbagai sumber belajar dan menciptakan suasana belajar yang kondusif agar peserta didik dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran.¹⁵

3. Mendorong Penguatan Profil Pelajar Pancasila

¹² Agustinus Tanggu Daga, "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar," *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021): h. 1077.

¹³ Difana Leli Angraini dkk., "Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022): h. 294.

¹⁴ Leli Angraini dkk., h. 116.

¹⁵ Leli Angraini dkk., h. 116.

Kurikulum Merdeka bertujuan untuk membentuk profil Pelajar Pancasila. Guru berperan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila dan karakter mulia kepada peserta didik melalui pembelajaran dan kegiatan intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.¹⁶

4. Melakukan Asesmen yang Beragam dan Berkala

Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen yang beragam dan berkelanjutan untuk mengukur pencapaian belajar peserta didik. Guru berperan dalam merancang dan melaksanakan asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik.¹⁷

5. Berkolaborasi dengan Orang Tua dan Komunitas

Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi antara guru, orang tua, dan komunitas dalam mendukung pembelajaran peserta didik. Guru berperan aktif dalam menjalin komunikasi dan membangun kemitraan dengan berbagai pihak terkait.¹⁸

B. Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah

Guru memainkan peran yang sangat penting dalam pengembangan dan pelaksanaan kurikulum. Begitu pula, peran guru sangat penting untuk menerapkan kebijakan merdeka belajar. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyelaraskan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Guru dapat memberikan kontribusi secara kolaboratif dan efektif terhadap pengembangan kurikulum dengan mengatur dan menyusun materi pembelajaran, buku teks, dan konten. Guru memiliki pengetahuan tentang psikologi siswa dan strategi pembelajaran. Guru juga berfungsi sebagai pengukur untuk menilai hasil belajar siswa. Oleh karena itu, guru harus memiliki sifat-sifat seperti merencanakan, merancang, mengelola, menyediakan, meneliti, mengambil keputusan, dan mengelola jika mereka ingin mengembangkan kurikulum.¹⁹

Merdeka belajar dan peran guru dibahas dalam beberapa penelitian. Dalam kurikulum merdeka, guru bertanggung jawab untuk menetapkan tujuan pembelajaran tertentu yang sesuai dengan tujuan kurikulum, mata pelajaran, karakteristik siswa, dan mengembangkan situasi kelas. Mereka juga harus merencanakan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mencapai tujuan dan kemampuan belajar yang ditetapkan. Mereka juga harus melaksanakan proses pembelajaran sebagai pelaksanaan kurikulum, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan menilai interaksi dan interaksi antara siswa dan

¹⁶ Desi Rahmatika, Muriani, dan Merika Setiawati, "Peran Guru dalam Memberikan Motivasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung," *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022): h. 116.

¹⁷ Rahmatika, Muriani, dan Setiawati, h. 117.

¹⁸ Rahmatika, Muriani, dan Setiawati, h. 117.

¹⁹ Difana Leli Anggraini dkk., "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1, no. 3 (2022): h. 294.

kurikulum. Sangat jelas bahwa peran guru sangat penting untuk kurikulum merdeka. Karena guru dan siswa yang merdeka adalah inti dari kebijakan kurikulum merdeka.²⁰

Berdasarkan pernyataan diatas peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka di MI yaitu, Guru terlibat dalam pengembangan kurikulum dengan menyesuaikan materi pembelajaran dan metode pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik siswanya. Guru juga berperan dalam menciptakan bahan ajar yang relevan, inovatif, dan konsisten dengan prinsip merdeka belajar, termasuk pemanfaatan teknologi dan sumber belajar yang beragam. Selain itu, guru berkolaborasi dengan rekan kerja, tenaga kependidikan, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mengembangkan dan menyempurnakan kurikulum.

Adapun ketika menerapkan kurikulum merdeka, guru fokus pada pengembangan potensi dan minat siswa serta melakukan pendekatan yang lebih fleksibel dalam kegiatan belajar mengajar seperti diskusi, proyek, pembelajaran berbasis masalah, dan banyak lagi. Selain itu, pada saat evaluasi, guru berperan untuk melakukan refleksi terhadap penerapan kurikulum dan menunjukkan hal yang perlu diperbaiki di masa depan, serta melaporkan hasil evaluasi kepada pihak terkait seperti kepala sekolah, orang tua, dan rekan kerja untuk mendapatkan umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan hal tersebut sejalan dengan Munastiwi E dalam Taher M. S. yang menyatakan bahwa peran guru mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan lembaga pendidikan. Seorang guru dapat bertindak sebagai pendidik, fasilitator, motivator, pembimbing, pelatih, dan pengevaluasi.²¹ Oleh karena itu, dalam proses ini guru diharapkan menjadi fasilitator yang mendukung dan mendorong siswa belajar mandiri, kreatif, dan menyenangkan, sejalan dengan prinsip kurikulum merdeka.

C. Tantangan Bagi Guru dalam Proses Pengembangan Kurikulum Merdeka

Pengembangan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiya (MI) menimbulkan berbagai tantangan bagi para guru. Berikut beberapa tantangan terbesarnya utamanya, yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

Banyak guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan tujuan kurikulum merdeka sehingga sulit mengembangkan dan menerapkannya secara efektif.

2. Guru Belum Sepenuhnya Memahami Model Pembelajaran yang Berkaitan pada Merdeka Belajar

Kurikulum merdeka menuntut guru untuk menjadi inovatif dan kreatif dalam menerapkan model pembelajaran yang beraneka ragam. Namun, guru yang terbiasa menggunakan model pembelajaran yang biasa digunakan mungkin akan kesulitan. Selain itu, guru juga belum sepenuhnya

²⁰ Anggraini dkk., h. 294.

²¹ S.M Taher dan E Munastiwi, "Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi' in Yogyakarta," *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019): h. 41-43.

memahami apa dan bagaimana model pembelajaran yang berkaitan pada merdeka belajar. Guru masih mengandalkan model yang kurang efektif sehingga menimbulkan persepsi bahwa kurikulum merdeka ini sulit diterapkan.²²

3. Keterbatasan Sumber Daya dan Fasilitas

Proses pembelajaran memerlukan media dan alat bantu untuk membantu mencapai tujuan pembelajaran. Melakukan berbagai tugas yang memerlukan alat bantu dan media akan sulit jika tidak ada fasilitas yang memadai. Karena salah satu faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah fasilitas.²³ Meskipun ada beberapa sekolah yang proses pembelajarannya dapat dilaksanakan tanpa adanya fasilitas pendukung. Namun tingkat keberhasilannya masih berbeda-beda. Permasalahan lain yang terkait dengan fasilitas ini adalah keluarga siswa yang berasal dari latar belakang ekonomi yang berbeda. Sebagian besar siswa yang berasal dari keluarga sederhana tidak memiliki fasilitas penunjang belajar yang memadai.²⁴

Berdasarkan hal tersebut, beberapa sekolah mungkin menghadapi keterbatasan dari segi fasilitas dan sumber daya. Sebagian besar siswa memiliki akses dan kesempatan belajar yang terbatas terhadap teknologi, materi yang sesuai, dan alat pendidikan yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran yang beragam dan inovatif. Hal ini sejalan dengan Okki Yansah yang menyatakan bahwa Kurangnya sumber daya seperti buku dan perangkat teknologi menjadi tantangan besar dalam penerapan kurikulum merdeka di SD/MI. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka, ketersediaan buku teks dan alat teknologi yang tepat sangat penting. Kurangnya sumber daya ini dapat mempengaruhi partisipasi siswa dalam proses pembelajaran dan kualitas pembelajaran.²⁵

4. Kurangnya Pelatihan dan Pengembangan Profesional

Seorang guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang dapat membantu mereka dalam melaksanakan tugasnya. Profesi guru memiliki standar kompetensi yang harus di penuhi jika ingin bekerja sebagai guru. Ukuran kinerja guru adalah keberhasilannya dalam mengajar, membimbing, dan membimbing siswa sesuai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal ini juga dapat diukur dari kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas serta mencapai hasil belajar. Apabila guru tidak mempunyai kompetensi yang tepat maka akan mempengaruhi prestasi kerjanya. Faktanya, kekurangan guru berkontribusi terhadap

²² Mei Nur Rusmiati, Rismawati Ashifa, dan Yusuf Tri Herlambang, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023): h. 1496.

²³ Arsana, "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 2 (2020): h. 269-262.

²⁴ M Juliya dan Y.T Herlambang, "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Genta Mulia XII*, no. 1 (2021): h. 281-294.

²⁵ Okki Yansah dkk., "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang," *Journal Of Information System And Management* 2, no. 5 (2023): h. 50.

hasil pembelajaran yang kurang optimal. Selanjutnya dalam penerapan kurikulum merdeka, guru dituntut untuk berperan secara maksimal guna mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.²⁶

Berdasarkan hal tersebut, pelatihan yang memadai sangat penting bagi guru untuk memahami dan menerapkan kurikulum merdeka serta meningkatkan kompetensi mereka, namun tidak semua guru memiliki akses terhadap pelatihan yang memadai tersebut.

5. Kurangnya Dukungan dari Manajemen Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah sangatlah penting. Kurangnya dukungan ini dapat menghambat pengembangan dan implementasi kurikulum.

D. Strategi Mengatasi Tantangan dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka

Mengembangkan kurikulum merdeka di Madrasah Ibtidaiya (MI) menimbulkan beberapa tantangan bagi guru. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk mengatasi tantangan tersebut, diantaranya:

1. Meningkatkan Pemahaman tentang Kurikulum Merdeka

Guru harus diberi pelatihan yang memadai tentang strategi pembelajaran yang mendukung Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini harus mencakup penerapan pendekatan yang berpusat pada siswa, penerapan penilaian formatif, dan pembuatan instrumen penilaian yang berguna. Untuk membantu guru menyesuaikan diri dengan perubahan peran yang dialami siswanya, sekolah dan kelompok terkait lainnya juga memerlukan dukungan yang terus menerus.²⁷

Berdasarkan pernyataan di atas hal yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan pemahaman terhadap kurikulum merdeka adalah dengan rutin mengikuti berbagai pelatihan seperti seminar dan lokakarya yang diselenggarakan oleh dinas pendidikan atau pemangku kepentingan tertentu. Selain itu, juga dapat memahami panduan dan modul kurikulum merdeka yang jelas dan mudah dipahami. Hal ini dapat membantu guru memahami kurikulum merdeka.

2. Menguasai beberapa metode pengajaran yang Fleksibilitas

Kurikulum merdeka memberikan guru kebebasan dalam memilih metode pengajaran. Sehingga guru perlu fleksibel dan kreatif dalam mengembangkan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

3. Pemanfaatan Teknologi

Guru dapat menggabungkan penggunaan teknologi seperti telepon seluler dan aplikasi pembelajaran interaktif ke dalam kelas. Guru dapat menggunakan platform seperti Google

²⁶ Rusmiati, Ashifa, dan Herlambang, "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar," h. 1497.

²⁷ Feby Eka Listiani dkk., "Analisis Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo," *Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, 7, no. 2 (2023): h. 322.

Classroom untuk memberikan materi tambahan dan mengelola tugas. Selain itu, juga dapat menggunakan aplikasi kuis seperti Kahoot, Google Forms, dll untuk membuat penilaian pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

4. Komunikasi dengan orang tua siswa

Siswa harus berpartisipasi secara aktif dalam memahami dan mendukung Kurikulum Merdeka begitu juga orang tua mereka adalah partner penting dalam pendidikan.²⁸ Guru dapat mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan belajar siswa. Guru juga dapat menggunakan aplikasi pesan untuk menginformasikan perkembangan harian dan tips tentang mendukung pembelajaran anak dirumah.

5. Kolaborasi dan diskusi

Guru dapat bekerja sama dengan guru-guru dari sekolah lain melalui platform online untuk bertukar ide dan berbagi informasi. Mereka dapat secara rutin mengadakan pertemuan virtual untuk berdiskusi tentang tantangan yang dihadapi dan memecahkan masalah secara bersama-sama.

6. Refleksi dan Evaluasi Berkala

Setiap akhir semester guru dapat melakukan umpan balik dari siswa tentang metode pembelajaran yang digunakan. Selain itu, guru juga dapat melakukan refleksi diri dan evaluasi strategi pembelajaran berdasarkan umpan balik tersebut, sehingga dapat memastikan peningkatan berkelanjutan.

Hal diatas juga sejalan dengan Jojor, Anita Sihotang, Hotmaulina yang menyatakan bahwa berbagai program untuk meningkatkan kemampuan guru, seperti program berbagi pengalaman guru, lokakarya online, dan webinar, adalah solusi strategi untuk masalah implementasi kurikulum. Selain itu, sangat penting untuk mengurangi beban keuangan yang ditanggung sekolah dan memastikan bahwa siswa dapat mengakses pelajaran melalui internet. Siswa yang memiliki kesempatan belajar yang kurang dapat memanfaatkan platform pembelajaran alternatif seperti televisi, radio, dan platform online. Untuk memenuhi kebutuhan setiap siswa dan menyediakan layanan pendidikan yang disesuaikan, penilaian diagnostik yang fokus pada mata pelajaran dan kompetensi penting diperlukan. Selain itu, tujuan pembelajaran berbasis proyek dan memberi kebebasan siswa untuk memilih minat akademik mereka adalah untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar. Sangat penting untuk membantu pendidik beradaptasi dengan pembelajaran online melalui pelatihan dan menjadi kreatif. Mengatasi masalah dan memastikan kebijakan yang efektif adalah tujuan dari pendekatan solusi ini.²⁹

Menurut Lalu Maksudy Mulkan dan Lalu Mathlubi Ali Zunnun, untuk meningkatkan efektivitas penerapan kurikulum di lingkungan pendidikan yaitu pertama, penting untuk terus

²⁸ Listiani dkk., h. 322.

²⁹ A Jojor dan H Sihotang, "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022): h. 5150–5161.

menyiarkan dan menyesuaikan kurikulum untuk memenuhi kebutuhan dan perkembangan siswa. Kedua, memberikan pelatihan dan pendidikan kepada pendidik dapat membantu mereka lebih baik dalam menerapkan kurikulum. Ketiga, diperlukan kolaborasi dan komunikasi antara semua pihak yang terlibat. Keempat, penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas kinerja melalui penggunaan aplikasi pendidikan dan platform digital. Terakhir, pemantauan dan evaluasi berkelanjutan dilakukan untuk menemukan area yang membutuhkan perbaikan dan segera melaksanakan perbaikan yang diperlukan. Dengan menerapkan rekomendasi ini, implementasi kurikulum dapat menjadi lebih efisien dan mendukung perkembangan siswa secara keseluruhan.³⁰

Berdasarkan pembahasan di atas maka strategi bagi guru untuk mengatasi tantangan dalam mengembangkan kurikulum merdeka yaitu, meningkatkan pemahaman terkait kurikulum merdeka, menguasai metode pembelajaran yang Fleksibel, memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, melakukan komunikasi dengan orang tua siswa, Kolaborasi dan diskusi dan melakukan refleksi serta evaluasi secara berkala. Dengan menerapkan strategi tersebut guru dapat lebih efektif dalam mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengembangkan kurikulum merdeka.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwa guru dapat berkolaborasi dan berpartisipasi secara efektif dalam pengembangan kurikulum sekolah, mengatur dan mengelola bahan ajar, buku, teks, dan konten pembelajaran. Keterlibatan guru dalam proses pengembangan kurikulum penting untuk menyesuaikan isi kurikulum dengan kebutuhan siswa di kelas. Oleh karena itu, dalam mengembangkan kurikulum merdeka, guru harus memiliki keterampilan sebagai administrator, fasilitator evaluator, peneliti maupun pengambil keputusan. Namun masih terdapat tantangan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka diantaranya, yaitu kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka, guru belum sepenuhnya memahami model pembelajaran yang berkaitan pada merdeka belajar, keterbatasan sumber daya dan fasilitas, kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional, serta kurangnya dukungan dari manajemen sekolah.

Maka dari itu, dalam menghadapi tantangan tersebut perlu adanya strategi agar tantangan tersebut dapat teratasi, diantaranya yaitu meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka, menguasai beberapa metode pengajaran yang fleksibilitas, pemanfaatan teknologi, komunikasi dengan orang tua siswa, kolaborasi dan diskusi, refleksi dan evaluasi berkala. Sehingga dengan upaya strategi tersebut dapat membantu guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dengan efektif.

³⁰ Lalu Maksudy Mulkan dan Lalu Mathlubi A Zunnun, "Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan," *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024): h. 118.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, Agus. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah." *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan* 1, no. 11 (2023).
- Anggraini, Difana Leli, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, dan Anjani P.B Pandiangan. "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 1, no. 3 (2022).
- Arsana. "Pengaruh Keterampilan Mengajar Guru dan Fasilitas Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial* 6, no. 2 (2020).
- Boang Manalu, Juliati, Fernando Sitohang, dan Netty Heriwati Henrika Turnip. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Mahesa Center* 1, no. 1 (2022).
- Eka Retnaningsih, Lina, dan Ummu Khairiyah. "Kurikulum Merdeka pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Program Studi PGRA* 8, no. 2 (2022).
- Jojo, A, dan H Sihotang. "Analisis Kurikulum Merdeka dalam Mengatasi Learning Loss di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 4 (2022).
- Juliya, M, dan Y.T Herlambang. "Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa." *Genta Mulia XII*, no. 1 (2021).
- Leli Anggraini, Difana, Marsela Yulianti, Siti Nur Faizah, dan Anjani Putri Belawati Pandiangan. "Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial* 1, no. 3 (2022).
- Listiani, Feby Eka, Putri Anafi Aisah, Afina Syabila Rahma, dan Syunu Trihantoyo. "Analisis Kendala dan Solusi Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Dengan Menerapkan Kurikulum Merdeka Pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri 7 Ponorogo." *Jurnal Pendidik Anak Cerdas dan Pintar*, 7, no. 2 (2023).
- Mulkan, Lalu Maksudy, dan Lalu Mathlubi A Zunnun. "Analisis Implementasi Kurikulum: Faktor Tantangan Dan Solusi Strategis Di Lingkungan Pendidikan." *Primer: Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 2, no. 2 (2024).
- Nasution, Abdul Fattah, Setia Ningsih, Mona Febrica Silva, Leli Suharti, dan Jekson Parulian Harahap. "Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka." *Journal of Education* 2, no. 3 (2023).
- Rahmatika, Desi, Muriani, dan Merika Setiawati. "Peran Guru dalam Memberikan Motivasi dalam Penerapan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 9 Kubung." *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial* 1, no. 4 (2022).
- Rusmiati, Mei Nur, Rismawati Ashifa, dan Yusuf Tri Herlambang. "Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian dan Pendidikan dan Pembelajaran* 7, no. 2 (2023).
- Sari, Milya. "Penelitian kepustakaan (library research) dalam penelitian pendidikan IPA." *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020).
- Suhandi, A. M, dan F Robi'ah. "Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru." *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022).
- Sumanti, V, F Firman, dan R Ahmad. "Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah." *Keguruan : Jurnal penelitian, pemikiran dan pengabdian* 10, no. 2 (2022).
- Taher, S.M, dan E Munastiwi. "Peran guru dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta." *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2019).

Muhammad Nasir: Peran Guru dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka di Madrasah Ibtidaiyah: Tantangan dan Strategi

Tunggu Daga, Agustinus. "Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar." *Jurnal Educatio* 7, no. 3 (2021).

Yansah, Okki, Masduki Asbari, Gilang Maulana Jamaludin, Arita Marini, dan Zulela. "Implementasi Kebijakan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar: Tantangan dan Peluang." *Journal Of Information System And Management* 2, no. 5 (2023).